

Manajemen *Full Day School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong Lamongan

Roudlotul Fikriyah¹, Ahmad Hariyadi²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Jl. Sarirogo No.1, Sari Rogo, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
roudlotulfikriyah15@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze full day school management in improving the religious character of students at MI Muhammadiyah 04 Ngesong Lamongan. This research has the following objectives: 1) Explaining the planning of full day school in improving the religious character of students at MI Muhammadiyah 04 Ngesong, 2) Explaining the implementation of full day school in improving the religious character of students at MI Muhammadiyah 04 Ngesong, 3) Explaining the full evaluation day school in improving the religious character of students at MI Muhammadiyah 04 Ngesong. This research uses a qualitative approach with a type of descriptive research, where researchers must understand the phenomena that occur and go into the field to see actual environmental conditions directly. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the interactive analysis model from Miles and Huberman which involved the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that 1) Planning for full day school at MI Muhammadiyah 04 Ngesong to improve students' religious character was carried out through several stages, such as establishing the school's vision, mission and goals, evaluating the current condition and potential of the school, identifying supporting and inhibiting factors, and designing programs. 2) The implementation of full day school in improving students' religious character is divided into learning activities and activities outside of learning. 3) Evaluation of full day school in improving students' religious character is carried out through several aspects, such as context, input, process and product.

Keywords: Management, Full Day School, Increasing Religious Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong Lamongan. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Menjelaskan perencanaan full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong, 2) Menjelaskan pelaksanaan full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong, 3) Menjelaskan evaluasi full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana peneliti harus memahami fenomena yang terjadi dan terjun ke lapangan untuk melihat kondisi lingkungan yang sesungguhnya secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan full day school di MI Muhammadiyah 04 Ngesong untuk meningkatkan karakter religius peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah, mengevaluasi kondisi dan potensi sekolah saat ini, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merancang program. 2) Pelaksanaan full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik terbagi menjadi kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. 3) Evaluasi full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dilakukan melalui beberapa aspek, seperti konteks, masukan, proses, dan produk.

Kata Kunci: Manajemen, *Full Day School*, Meningkatkan Karakter Religius

Copyright (c) 2024 Roudlotul Fikriyah, Ahmad Hariyadi

✉ Corresponding author: Roudlotul Fikriyah

Email Address: roudlotulfikriyah15@gmail.com (Jl. Sarirogo No.1, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur)

Received 02 August 2024, Accepted 09 August 2024, Published 16 August 2024

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pembangunan nasional demi kehidupan bangsa, pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang mendapat perhatian penuh. Untuk mencapai pertumbuhan nasional. Sektor pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis sekolah menggunakan manajemen pendidikan untuk memaksimalkan sumber daya sekaligus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dua tujuan utama pendidikan adalah membantu anak menjadi manusia yang baik dan manusia yang pintar. Berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan moral, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan agama dan spiritual. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk memberikan bekal intelektual dan emosional bagi generasi penerus agar terlahir dan mampu melahirkan generasi individu yang cerdas, bermoral, dan menjunjung tinggi nilai kebangsaan kemanusiaan dan nilai-nilai agama.

Saat ini, banyak orang yang percaya bahwa kapasitas intelektual anak adalah kunci keberhasilan karena hal ini membuat mereka percaya bahwa kapasitas intelektual anak adalah kunci keberhasilan karena hal ini membuat mereka percaya bahwa mereka dapat menciptakan teknologi, memperoleh berbagai perspektif, mendapatkan pekerjaan, dan menduduki jabatan yang berwenang. Namun pada kenyataannya, seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional tetapi hanya memiliki kecerdasan otak akan selalu berhasil dalam usahanya, apapun yang terjadi pada dirinya. Selain itu, yang menjadi landasan agar kecerdasan intelektual dan emosional dapat berjalan dengan baik adalah kecerdasan spiritual.

Tidak mungkin membahas kesulitan-kesulitan pendidikan tanpa menyebutkan manajemen, yang berfungsi sebagai katalis penting yang dibutuhkan semua tingkat pendidikan. Di sini, manajemen terlibat dalam pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan penilaian. George Terry mendefinisikan "manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain" dalam bukunya "Principle of Management". Kita dapat menarik kesimpulan bahwa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya memerlukan kolaborasi dari orang lain dan tidak terjadi sendirian.

Adanya variabel pendukung sangat penting bagi kemampuan sekolah untuk berhasil melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar. Komponen manajemen sekolah menjadi salah satu variabel pendukungnya. Jika konsep dan fungsi manajemen diikuti maka seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan akan berjalan lancar. Oleh karena itu, komponen terpenting yang perlu dimasukkan dalam program organisasi apapun termasuk program pendidikan adalah manajemen. Setiap lembaga pendidikan perlu memiliki mekanisme untuk menghadapi situasi krisis moral. Sistem full day school merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh lembaga

pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan tahun 2017, sistem sekolah sehari penuh diberlakukan.

Salah satu inovasi terkini dalam sistem pendidikan adalah diperkenalkannya kelas sehari penuh. Karena kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam sorotan, gagasan pengembangan dan inovasi adalah untuk meningkatkan standar pendidikan. Maka, sejumlah teknik diciptakan pengenalan pendidikan sehari penuh juga menumbuhkan kreativitas, yang mengintegrasikan ranah kognitif, emotif, dan psikologis. Untuk menjadikan proses belajar mengajar menyenangkan dan penuh aktivitas menarik bagi siswa untuk belajar, maka digunakan pendekatan berbasis permainan.

Banyak reaksi positif dan negatif yang muncul, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Gagasan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan standar pendidikan menjadi dasar dari komentar-komentar suportif yang muncul setelahnya. Karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan waktu luangnya untuk berbagai kegiatan yang akan meningkatkan kegiatan belajarnya, membantu mengembangkan bakatnya, dan membantu membentuk karakternya. Kekhawatiran bahwa siswa akan terbebani karena menghabiskan terlalu banyak waktu di sekolah merupakan salah satu reaksi oposisi terhadap sistem pendidikan sehari penuh. Sistem sekolah sehari penuh diterapkan oleh berbagai sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dengan meningkatkan keberhasilan akademik dan non akademik.

Pengembangan karakter siswa dan administrasi sekolah mempunyai keterkaitan yang erat. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian siswa merupakan langkah awal dalam membimbing pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan program yang telah ditetapkan. Pengembangan karakter, nilai-nilai karakter dalam isi kurikulum, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran, nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, dan komponen terkait lainnya adalah beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh manajemen karakter. Hal ini dilakukan agar pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa, namun juga dapat menghindarkan mereka dari rasa bosan di sekolah. Karakter yang baik diperlukan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakter dipandang sebagai komponen faktor psikososial yang berhubungan dengan lingkungan. Pengembangan karakter bagi peserta didik merupakan suatu proses jangka panjang dan berkesinambungan.

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem full day school adalah MI Muhammadiyah 04 Ngesong. Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah 04 Ngesong, MI Muhammadiyah 04 Ngesong merupakan salah satu sekolah swasta dibawah naungan kemenag yang ada dikabupaten Lamongan yang mampu meningkatkan karakter religius siswa-siswanya dengan pendalaman spiritual keagamaan. Oleh karena itu, MI Muhammadiyah 04 Ngesong menjadi pilihan penulis untuk dikaji manajemen full day school nya sehingga mampu meningkatkan karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan - kegiatan yang sudah sekolah rancang mulai dari pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan religius mampu membentuk karakter siswa-siswa MI Muhammadiyah 04 Ngesong. Program yang telah diterapkan dalam sistem full day school di MI

Muhammadiyah 04 Ngesong sudah banyak membantu siswa dan wali murid. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas mengenai judul “*Manajemen Full Day School dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong*”

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan didasarkan pada fenomena dan penekanan permasalahan dalam penelitian “Manajemen Full Day School dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di MI Muhammadiyah 04 Ngesong”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran sehari penuh meningkatkan karakter religius siswa. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti perlu memahami bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi administrasi sekolah sehari penuh dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa. Disini peneliti harus terjun ke lapangan dan melihat kondisi lingkungan sekolah yang sesungguhnya secara langsung.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini, akan dibahas tentang penjelasan yang menghubungkan temuan penelitian dengan landasan teori yang sesuai dengan judul penelitian "Manajemen full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong". Peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil temuan penelitian yang kemudian disandingkan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan kesamaan di antara keduanya sebagai temuan baru secara konseptual.

Perencanaan full day school dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong

Menurut Richard L Daft, perencanaan memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi tujuan organisasi di masa mendatang. Dalam perencanaan, terdapat proses penentuan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melakukan perencanaan yang baik, perusahaan dapat memiliki visi yang jelas dan dapat mengalokasikan sumber daya dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pandangan G.R Terry, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta, serta membuat dan menggunakan asumsi mengenai masa depan dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam perencanaan, terdapat proses atau kegiatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi penetapan tindakan yang harus dilakukan, penentuan pelaksana tugas, serta strategi yang harus diterapkan agar langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal, efektif, dan efisien.

Proses perencanaan full day school untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong melibatkan beberapa tahapan, seperti penentuan tujuan berupa visi, misi, dan tujuan sekolah, penyusunan program, jadwal pelajaran, serta manajemen kegiatan keagamaan dan program unggulan. Selanjutnya, dengan memahami kebutuhan, kondisi, dan potensi sekolah pada masa kini, sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, sekolah harus

merespons hal tersebut dengan baik. Implementasi sistem full day school dianggap tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Saat ini, perkembangan MI Muhammadiyah 04 Ngesong sangat pesat, terlihat dari kualitas tenaga pendidik dan pendidikan yang telah sesuai dengan pengalaman mengajar, serta fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Dalam perencanaan manajemen full day school, faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah kerjasama yang efektif antara guru dan orang tua dalam memberikan dukungan kepada siswa. Di sisi lain, faktor penghambatnya adalah pendekatan yang diberikan kepada anak yang berbeda-beda karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, baik maupun kurang baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan.

Hukuman tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Salah satu bentuk hukuman yang diberikan adalah dengan membuat siswa menulis surat-surat tertentu beberapa kali atau menggunakan hukuman lain yang tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga berdampak positif bagi siswa. Pembentukan program kegiatan untuk mencapai target yang diinginkan dilakukan dengan strategi khusus oleh MI Muhammadiyah 04 Ngesong. Hal tersebut sesuai dengan teori T Hani Handoko seperti yang dijelaskan berikut ini. T Hani Handoko menjelaskan beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Langkah pertama dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang jelas. Dengan memiliki arah yang terdefinisi dengan baik, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. 2) Pemahaman akan keadaan saat ini, termasuk posisi organisasi dari tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya yang tersedia, sangatlah penting. Hal ini karena tujuan rencana melibatkan waktu yang akan datang. 3) Untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, penting untuk mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Dalam hal ini, faktor pendukung dan penghambat perlu diketahui agar dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau mengatasi masalah yang mungkin timbul. Meskipun sulit, proses perencanaan juga harus mencakup antisipasi terhadap kondisi, masalah, kesempatan, dan ancaman yang mungkin terjadi di masa depan. Merancang rencana atau serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan. Pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, serta pemilihan alternatif terbaik di antara yang ada. Institusi mengembangkan program yang sudah ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan hasil penelitian, terlihat bahwa pihak sekolah telah berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan karakter religius siswa. Menurut kepala sekolah, perencanaan dilakukan secara optimal dengan strategi yang dilakukan oleh guru, yaitu melalui pembiasaan sehari-hari siswa. Pembiasaan ini akan diusahakan dan ditegakkan oleh semua pihak. Dengan adanya pembiasaan ini, karakter tersebut akan tertanam pada diri siswa tanpa perlu disuruh oleh guru.

Pelaksanaan full day school dalam peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong

G.R Terry yang dikutip oleh Bahruddin dan Makin mengartikan Actuating sebagai langkah-langkah yang diambil untuk mendorong semua anggota kelompok agar berusaha dengan semangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan manajerial dan usaha organisasi. Pelaksanaan merupakan langkah yang diambil untuk menentukan apakah perencanaan yang telah disusun dapat dijalankan dengan efektif atau tidak.

Sukur Basuki menyatakan bahwa pelaksanaan full day school harus memperhatikan bahwa sebagian waktu di sekolah harus digunakan untuk program pembelajaran yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, serta membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para guru. Menurut penelitian, belajar efektif bagi anak sebaiknya dilakukan selama 3-4 jam sehari dalam suasana formal, dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal. Ini sesuai dengan temuan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai pelaksanaan full day school di MI Muhammadiyah 04 Ngesong. Jadwalnya berlangsung dari hari Sabtu hingga Rabu, dimulai pukul 07.00 hingga 15.00 WIB. Namun, untuk kelas 1 dan 2, mereka pulang lebih awal karena tidak ada jam pelajaran lagi. Sedangkan pada hari Kamis, waktu tersebut dikhususkan untuk pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan pembiasaan seperti muhadhoroh, hizbul wathan, dan tapak suci.

Pelaksanaan full day school menerapkan pendekatan kurikulum terpadu yang menggabungkan semua kegiatan belajar, bermain, makan, dan ibadah dalam satu sistem pendidikan. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam kurikulum terpadu, tidak ada batasan antara mata pelajaran dan bahan pelajaran disajikan dalam bentuk unit atau keseluruhan. Diharapkan bahwa melalui ini, anak-anak dapat dibentuk menjadi individu yang terintegrasi, yaitu manusia yang sejalan dengan lingkungan di sekitarnya. MI Muhammadiyah 04 Ngesong mengoptimalkan potensi siswa dengan menerapkannya secara efektif baik selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter dapat dijalankan dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berfokus pada norma atau nilai-nilai dalam setiap pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di Masyarakat.

Pelaksanaan full day school di MI Muhammadiyah 04 Ngesong fokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kegiatan dimulai dengan doa, dan dengan penerapan full day school, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Di samping itu, kegiatan di luar pembelajaran melibatkan kebiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, Tahsin setelah sholat dhuha berjamaah, makan sambil duduk dan berdoa sebelum makan. Selain itu, peningkatan karakter religius siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler tahfidz.

Evaluasi full day school dalam meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong

Evaluasi konteks (*context*)

Arikunto menjelaskan bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk menunjukkan kebutuhan lingkungan yang belum terpenuhi selama program berlangsung, menentukan tujuan yang belum tercapai, mengidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, serta menentukan tujuan yang mudah dicapai. Dari hasil penelitian evaluasi aspek konteks, dapat disimpulkan bahwa program full day school di MI Muhammadiyah 04 Ngesong telah berhasil. Sekolah ini telah melaksanakan program full day school sesuai dengan peraturan pemerintah dan kebutuhan masyarakat, serta berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi masukan (*input*)

Menurut Widyoko, komponen aspek masukan (*input*) mencakup sumber daya yang tersedia dan prosedur kerja yang digunakan untuk mencapainya. Pada aspek masukan MI Muhammadiyah 04 Ngesong terdapat informasi mengenai sumber daya manusia, kurikulum, dan sarana prasarana yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap aspek masukan, terungkap bahwa para guru program full day school memiliki gelar sarjana S1. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 yang menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sesuai dengan standar nasional yang berlaku. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan program pembelajaran full day school, pihak pengelola sekolah berupaya menyediakan guru yang berkompeten di bidangnya, serta memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan administratif sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah mereka tempuh sebelum menjadi pendidik.

Dalam hal kurikulum atau materi, sekolah menerapkan mata pelajaran yang wajib dan pendidikan penguatan karakter yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, program ini dibagi menjadi kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan di luar pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Diperlukan perbaikan pada komponen sarana dan prasarana agar dapat mendukung kegiatan dalam program, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuktikan bahwa sekolah kekurangan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan bakat minat. Hasil tersebut menjadi dasar bagi program full day school di MI Muhammadiyah 04 Ngesong bahwa sekolah harus menambah ruang kelas guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan bakat serta minat agar program full day school dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi proses (*process*)

Dalam aspek proses, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan, seperti jadwal kegiatan, strategi yang digunakan, dan pelaksanaan beban kerja guru. Di MI Muhammadiyah 04 Ngesong, sistem penyelenggaraan pendidikan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti semua program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam melaksanakan sebuah rencana, Sanjaya

menyatakan bahwa diperlukan penggunaan metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

MI Muhammadiyah 04 Ngesong memiliki strategi khusus dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui pembiasaan yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya strategi ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan yang kuat dan mampu menjalankan ajaran agama dengan baik. Berikutnya, dalam hal komponen beban kerja guru, telah disesuaikan dengan ketentuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Di MI Muhammadiyah 04 Ngesong, guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran seperti penyusunan RPP, penggunaan media, dan model evaluasi yang akan digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, proses pembelajaran dimulai dengan doa bersama, diikuti dengan bimbingan guru kepada siswa melalui kegiatan apersepsi dan kegiatan pembelajaran inti. Pada akhirnya, guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa pada kegiatan pembelajaran inti.

Evaluasi produk (*product*)

Dalam hal aspek produk, program full day school ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta untuk meningkatkan pengetahuan umum dan keagamaan. Dengan penerapan kebijakan program full day school, MI Muhammadiyah 04 Ngesong telah meraih banyak prestasi. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa lulusan MI Muhammadiyah 04 Ngesong memiliki kualitas yang baik. Prestasi siswa tidak hanya terlihat dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik melalui berbagai pencapaian dan program-program unggulan yang mendukung kebijakan full day school. Namun, tingkat antusiasme peserta didik masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat peserta didik yang merasa jenuh dan lelah selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan variasi metode belajar, media pembelajaran, dan juga ice breaking.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan mengenai manajemen full day school dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Muhammadiyah 04 Ngesong, dapat disimpulkan bahwa Program full day school bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah 04 Ngesong dengan cara mengidentifikasi tujuan organisasi dan menerapkan strategi yang efektif. Proses ini melibatkan beberapa langkah, termasuk menetapkan tujuan, menerapkan strategi, dan memastikan tugas diselesaikan secara efisien, efektif, dan efisien. Program full day school bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa di MI Muhammadiyah 04 Ngesong dengan memperhatikan berbagai aspek seperti visi, misi, kurikulum, dan pendukung. Dengan menerapkan program sekolah sehari penuh, sekolah dapat memastikan bahwa siswa menerima dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk berhasil dalam perjalanan akademis mereka.

Program full day school melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Orang tua memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan dan manfaat yang sama. Mereka juga memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami peraturan dan ketentuan. Penyelenggaraan program full day school berpedoman pada rencana strategis sekolah. Rencana ini mencakup hal-hal berikut: 1. Memastikan tujuan dan sasaran yang jelas. Dengan memiliki tujuan yang jelas, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya. 2. Mengidentifikasi posisi organisasi dalam kaitannya dengan tujuan atau sumber daya yang diinginkan. Hal ini penting karena tujuan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. 3. Mengidentifikasi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan atau mengatasi potensi permasalahan. Hal ini membantu organisasi mengatasi tantangan dan meningkatkan kinerjanya. 4. Mengembangkan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan. Sekolah harus mengembangkan program yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepengurusan sekolah telah bekerja secara efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa. Proses perencanaan sekolah sudah optimal, strategi guru diterapkan melalui pengelolaan siswa sehari-hari.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006.
- Bahrudin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2010.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat), 2010.
- Handoko, T. *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta), 1999.
- Khotimah, Khusnul. "Model Manajemen Karakter Religius Muslim Heritage Volume 1 No 2," 2016.
- Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta:Gramedia), 2007.
- Ma'muramsi, Jamal. *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar_Ruzz Media,), Hal. 5, 2017.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," 2007.
- "Permendikbud Nomor 23 Pasal 2," 2017.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup), 2006.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju), 2011.
- "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Widyoko, eko putro. "Evaluasi Program Pembelajaran.," 2021.